

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis menggunakan metode House of Risk (HOR), ditemukan sembilan risk event serta sembilan risk agent yang berpengaruh terhadap proses material return di gudang PT. ABC. Risiko yang paling sering terjadi berkaitan dengan keterlambatan pengembalian material, ketidakjelasan pembagian tanggung jawab antar unit, serta rendahnya kedisiplinan unit dalam melaksanakan pengembalian material return.
2. Perhitungan Aggregate Risk Potential (ARP) menunjukkan bahwa terdapat lima risk agent yang harus diprioritaskan untuk segera ditangani, yaitu:
 - Rendahnya kedisiplinan unit dalam mengembalikan material return (A3)
 - Tingginya prioritas pekerjaan lapangan dibandingkan pengurusan material return (A9)
 - Belum adanya SOP yang baku mengenai prosedur material return (A1)

- Tidak adanya sanksi atau penegakan aturan bagi unit yang lalai (A6)
 - Kurangnya koordinasi antara unit pelaksana dengan pihak gudang (A2)
3. Hasil analisis HOR tahap 2 menunjukkan bahwa strategi mitigasi dengan tingkat efektivitas tertinggi adalah penyusunan dan penerapan SOP resmi terkait tata cara material return (PA4), dengan nilai ETDk tertinggi yaitu 15.947 atau sebesar 28%. Oleh karena itu, tindakan ini ditetapkan sebagai prioritas utama untuk diimplementasikan perusahaan.
4. Secara keseluruhan, penerapan metode HOR terbukti memberikan manfaat bagi perusahaan dalam:
- Mengidentifikasi dan memetakan sumber risiko secara terstruktur.
 - Menetapkan prioritas risiko berdasarkan tingkat dampak dan peluang kejadiannya.
 - Menentukan langkah pencegahan (preventive action) yang efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja proses material return.

6.2 Saran

a. Penyusunan SOP Material Return yang Baku

Perusahaan perlu segera membuat dan mensosialisasikan SOP resmi mengenai mekanisme pengembalian material return agar alur tanggung jawab, waktu pengembalian, serta dokumentasi menjadi jelas dan seragam di seluruh unit kerja.

b. Peningkatan Kedisiplinan dan Pengawasan Unit Pelaksana

Manajemen perlu menegakkan aturan disiplin dan memberikan sanksi ringan bagi unit yang terlambat atau lalai mengembalikan material return. Selain itu, penghargaan dapat diberikan kepada unit yang konsisten tepat waktu.

c. Pembentukan Tim atau Petugas Khusus Material Return

Perlu adanya tim logistik atau personel khusus yang bertugas menangani proses material return agar tidak mengganggu kegiatan utama di lapangan.

d. Meningkatkan Koordinasi dan Komunikasi Antara Unit dan Gudang

Koordinasi dapat ditingkatkan melalui rapat rutin, grup komunikasi resmi, atau sistem pelaporan

digital agar tidak terjadi kesalahpahaman dan keterlambatan.

e. Pelatihan dan Sosialisasi Berkala

Perusahaan disarankan mengadakan pelatihan rutin mengenai prosedur material return untuk meningkatkan pemahaman seluruh karyawan terkait pentingnya kepatuhan terhadap mekanisme pengembalian material.

